

ANALISIS KESULITAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI SDN BELO

Mariamah¹, Ruwaidah², Rosdiana³, Syahbuddin³, Muslim⁴

¹Prodi Pendidikan Matematika, STKIP, Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

²Prodi PGSD, STKIP, Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

³Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP, Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Matematika, STKIP, Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

E-mail: mariamahmariamah85@yahoo.co.id

Abstract

The curriculum is the heart of the world of education and determines the achievement of educational goals. The implementation of the 2013 curriculum is expected to be able to implement the teacher well, because the teacher is a human resource in implementing the 2013 curriculum. The fact is that there are still some teachers who have not been able to apply, so that learning is still teacher-centered. This type of research is qualitative. The research subjects were class I and IV teachers. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis. Three difficulties of the teacher in applying the curriculum: 1) Planning prepared by the teacher does not include the learning model. 2) The implementation of learning is not well realized, because the scientific approach is not maximally applied, and there are no varied media and learning models. 3) Curriculum evaluation still has incompatibility with the assessment guidelines in the 2013 curriculum. Difficulties experienced by teachers: a) Low teacher knowledge in implementing the 2013 curriculum. B) Lack of training, c) Lack of learning support facilities, d. Low interest in student learning. The efforts made: a) Hold a workshop. b) Teachers can learn independently. c) There is a teacher's effort to increase student motivation. d) There is an effort of principals and teachers to deliberate on school facilities and authentic assessment to be simplified.

Keywords: *Teacher difficulties, 2013 curriculum*

Abstrak

Kurikulum merupakan jantung dari dunia pendidikan dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Diterapkannya kurikulum 2013 diharapkan guru dapat melaksanakan dengan baik, karena guru merupakan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kenyataan bahwa masih terdapat sebagian guru yang belum mampu untuk menerapkan, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas I dan IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Tiga kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum: 1) Perencanaan yang disusun guru tidak mencantumkan model pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran tidak terealisasi dengan baik, karena pendekatan saintifik tidak maksimal diterapkan, serta tidak ada media dan model pembelajaran yang bervariasi. 3) Evaluasi kurikulum masih terdapat ketidaksesuaian dengan pedoman penilaian pada kurikulum 2013. Kesulitan yang dialami oleh guru: a) Rendahnya pengetahuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. b) Kurangnya pelatihan, c) Kurangnya sarana penunjang pembelajaran, d. Rendahnya minat belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan: a) Mengadakan kegiatan workshop. b) Guru dapat belajar mandiri. c) Ada usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. d) Adanya usaha kepala sekolah dan guru untuk memusyawarahkan sarana sekolah dan penilaian otentik untuk lebih disederhanakan.

Kata Kunci: Kesulitan guru, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berfikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, proses pembelajaran yang terjadi selama ini lebih banyak menekankan siswa pada belajar informasi dan isi materi dari pada kemampuan berfikir dan pemahaman konsep. Pada saat implementasinya pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang menuntut siswa untuk menerima mentah-mentah materi yang disampaikan oleh guru.

Guru diibaratkan sebagai ujung tombak dalam pendidikan, karena guru adalah salah satu *stakeholder* dalam pendidikan yang berperan secara langsung berupaya untuk mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai materi dan terampil dalam menyajikan pelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Kusumastuti, dkk (2016:120) “bahwa setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam proses pendidikan, baik sebagai pengembang kurikulum maupun sebagai pelaksana kurikulum”.

Saat ini pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya sekolah dasar. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar yaitu dengan merubah kurikulum KTSP 2006 menjadi

kurikulum 2013. Kurikulum itu sendiri merupakan jantung dari dunia pendidikan dimana akan menentukan keberhasilan tujuan pendidikan sekarang dan yang akan datang. Namun, Sebagai pelaksana kurikulum 2013 guru seharusnya dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik, karena guru merupakan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Guru sebagai sumber daya manusia yang digunakan akan menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan. Melaksanakan kurikulum 2013 secara tepat akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik yaitu suasana belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya jika guru tidak dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik, akibatnya peserta didik akan memiliki kemampuan yang kurang berkembang karena proses belajar mengajar masih terpusat pada guru sebagai segala sumber pengetahuan.

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013 mengakomodasikan pembelajaran tematik-integratif, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya. Sejalan dengan karakteristik dan cara belajar anak usia

sekolah dasar usia 6-8 tahun, pembelajaran di sekolah dasar hendaknya mengusahakan suatu suasana yang aktif dan menyenangkan. Untuk itu, beberapa prinsip perlu diperhatikan oleh guru, antar lain: prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, dan prinsip keterpaduan (Indriasih, 2005:2). Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Adapun langkah langkah pembelajaran pada pendekatan *scientific approach* yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*eksperimen-ting*), mengasosiasi (*associating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*). Namun, pada Proses pembelajaran harus menyentuh 3 (tiga) ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Tiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”, sedangkan Pengetahuan akan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Dalam hal ini guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar.

Pembelajaran tematik-integratif ataupun kurikulum 2013 di sekolah dasar

melapangkan jalan bagi terciptanya suatu kesempatan untuk siswa mengamati dan menyusun keterkaitan konsep informasi antar bidang studi. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir holistik (menyeluruh) dan kebermaknaan belajar. Pengetahuan yang diterima siswa dapat tersimpan dengan lebih baik karena informasi yang masuk ke alam bawah sadar pikiran siswa melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Pembelajaran tematik juga membantu siswa lebih dekat dengan objek yang dipelajarinya.

Dilihat dari kenyataan di lapangan, ketika peneliti melaksanakan kegiatan PPL-KKN TERPADU Tahun 2017 di SDN Belo, masih terdapat beberapa guru yang belum mampu untuk menerapkan kurikulum 2013, sehingga pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pembelajaran masih terpusat pada guru, dimana hal ini menyebabkan guru sebagai segala pengetahuan oleh siswa sedangkan pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa sebagai pusat belajar dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja, kurang kreatifnya guru SD dalam menerapkan dan membuat model dan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga tidak menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sesuai dengan harapan dan tujuan pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2017 menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi selama ini di SDN Belo banyak

mengalami hambatan. Hambatan tersebut disebabkan oleh kurang kreatifnya guru SD dalam menerapkan dan membuat model dan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga tidak menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sesuai dengan harapan dan tujuan pada kurikulum 2013. Berdasarkan pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan tentang kesulitan guru SD dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 di SDN Belo, Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo, Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang memiliki relevan dengan penelitian ini antara lain Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sasi Enggarwati (2015) yang berjudul: *Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian *otentik* karena pemahaman guru tentang penilaian *otentik* masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian *otentik*, dan waktu yang tidak mencukupi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh

Anna Silviana Muslima (2015) yang berjudul: *“Analisis Kesulitan Guru SMA Dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Di Kabupaten Sleman”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: guru dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tidak sulit. Sedangkan dalam melakukan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori cukup sulit, dimensi yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman adalah dimensi penilaian *otentik*, dan guru laki-laki dan guru non PNS lebih sulit dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013. Guru lulusan Perguruan Tinggi Swasta dan guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama satu semester lebih sulit dalam melakukan seluruh tahapan pembelajaran. Sedangkan guru sekolah swasta maupun negeri tidak terlalu berbeda *signifikan* dalam mempengaruhi tingkat kesulitan. Penelitian yang ke tiga adalah yang dilakukan oleh Anna Silviana Muslima (2015) yang berjudul: *“Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD N Wonosari IV GunungKidul”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV berupa: keterbatasan pemahaman guru tentang konsep

perkembangan anak usia SD dan karakteristiknya karena hanya diperoleh saat kuliah kependidikan dan berdampak pada kurang optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sesuai perkembangan anak, keterbatasan pengetahuan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga berdampak pada ketidakhadiran beberapa karakteristik pembelajaran tematik, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik adalah guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru, guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP, guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada, guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD, guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi tiga ranah yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*, Guru sudah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara secara sistematis terhadap informan. Adapun Narasumber atau informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa SDN BELO.

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu berupa dokumen untuk menunjang kelengkapan data dalam penelitian ini antara lain silabus, RPP, catatan guru dan foto proses kegiatan pembelajaran. Untuk memperkuat analisis data, maka peneliti mengumpulkan data melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Sebagai contoh akan melakukan penelitian tentang analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN BELO, maka sampel yang akan dipilih adalah orang yang ahli di bidangnya. Peneliti memilih triangulasi dan pengamatan berulang sebagai cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Analisis Data Hasil Wawancara pada penelitian ini digunakan konstruksi tiga alur yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Belo. Terdapat tiga tahap proses penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saodah, S.Pd.SD mengungkapkan dalam wawancara padahari Selasa, 27Maret 2018 bahwa:

Dalam melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu saya membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Keempat item inilah yang kami buat sebelum saya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. RPP inilah sebagai pedoman kita dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tanpa RPP kita tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan tujuan dan tuntutan dalam pembelajaran (Lampiran III. No.35).

Peranan perencanaan pembelajaran sangat penting sebagai tahap awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan perlu adanya perencanaan (RPP) sebagai skenario yang harus dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Sumiyati, A.Md sebagai guru pendamping kelas I pada hari Rabu, 28 Maret 2018 mengutarakan bahwa:

Terlebih dahulu kami menyusun PROTA, PROMES dan silabus serta RPP Kurikulum 2013 sebelum kami melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Setelah empat item ini sudah kami susun maka kami akan langsung melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah kami susun bersama (Lampiran III. No. 38).

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Salmah, S.Pd. SD guru kelas IV SDN Belo dalam wawancara pada hari Kamis, 29 Maret 2018 mengungkapkan

bahwa: Sebelum saya melaksanakan proses pembelajaran di kelas, terlebih dahulu saya menyusun PROTA, PROMES, SILABUS dan RPP. RPP kurikulum 2013 yang saya susun di sesuaikan sesuai dengan pedoman penyusunan RPP kurikulum 2013. Nah, setelah itu kami melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun (Lampiran III. No. 41).

Berkenaan dengan pendapat di atas peneliti melihat bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 tergantung pada perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pelaksana kurikulum guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam pendidikan pada kurikulum 2013 itu sendiri.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Sarafiah, S.Pd guru pendamping kelas IV berdasarkan wawancara pada hari Sabtu, 31 Maret 2018 mengatakan bahwa: Sebelum kami melakukan proses pembelajaran, perencanaan yang kami buat/susun antara lain berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Setelah itu semua kami susun maka kami melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas sangatlah jelas bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang disusun terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana keempat item ini adalah salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap guru yang mengajar di kelas. Keempat item

di atas sangatlah penting untuk di susun oleh guru sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tanpa adanya perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlaksana secara terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan pelaksanaan pendidikan pada kurikulum 2013. Dengan demikian maka, Perencanaan pembelajaran yang baik, terarah dan terprogram secara matang akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan dan itulah fungsi dari perencanaan pembelajaran yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 21 Maret 2018 dan pada Kamis, 22 Maret 2018 perencanaan yang dilakukan oleh guru diawali dengan penyusunan PROTA, PROMES, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 oleh guru sebagai jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dalam proses pelaksanaan sesuai dengan analisis dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh guru, di dalam RPP telah mencakup komponen program belajar seperti KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan lain sebagainya sesuai dengan pedoman penyusunan RPP pada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan. Oleh guru SDN Belo dalam menyusun RPP model

pembelajaran tidak terlihat di dalam RPP yang telah disusun dan hal ini menjadi salah satu item masalah yang muncul dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis, 22 Maret 2018 pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Belo tidak menunjukkan adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif disebabkan oleh media yang digunakan hanya buku paket pelajaran kurikulum 2013, tidak ada model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan metode yang digunakan dari setiap pengajaran yang dilakukan hanya metode ceramah serta strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung dan berakibat fatal pada siswa, dimana siswa banyak yang bosan dan bahkan ada yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keterbatasan kemampuan guru sangatlah berimbas pada kemampuan yang akan dihasilkan oleh siswa, guru dituntut untuk bisa pandai, kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran guna untuk menghasilkan insan yang serdas dan berkarakter sesuai dengan tuntutan atau tujuan dari kurikulum 2013 ini.

a) Membuat langkah-langkah pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus bisa merancang alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung

secara sistematis, sehingga metode dan strategi bisa berjalan secara maksimal.

b) Menentukan evaluasi pembelajaran

Dalam menentukan evaluasi pembelajaran guru tentunya menyesuaikan dengan indikator pencapaian oleh siswa. Untuk mengetahui kompetensi siswa dalam pembelajaran harus adanya sebuah evaluasi, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu meliputi tes dan non tes. Pengevaluasian tes langsung dilakukan dengan cara memberikan soal secara lisan maupun secara tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan pada evaluasi non tes dinilai dari keseharian siswa dalam mengikuti pembelajaran, aktif tidaknya dalam proses pembelajaran serta bagaimana hubungannya dengan sesama.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam sebuah pembelajaran pada kurikulum 2013 karena berfungsi untuk mengukur kompetensi dan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga berfungsi untuk memetakan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini peneliti melihat kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu, dengan mengetahui berbagai kekurangan dari evaluasi yang dilakukan selanjutnya guru dapat berusaha mencari perbaikan

berupa evaluasi yakni mengukur sejauh mana strategi pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013

Uraian ungkapan ibu Saodah, S.Pd. SD dalam wawancara pada hari selasa 27 Maret 2018 bahwa: Saya dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya sesuai dengan langkah kegiatan yang telah saya cantumkan di dalam RPP. Namun, media dan model serta metode yang saya terapkan tidak beragam, hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan saya memahami lebih dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Disamping itu pula ketersediaan sarana pendukung pembelajaran oleh sekolah tidaklah memadai (Lampiran III. No. 36).

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Belo masih terdapat kekurangan kesulitan sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai karena media serta metode dan model pembelajaran yang diterapkan hanya satu media dan metode saja dan tidak bervariasi guna untuk meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Hal demikian senada dengan ungkapan yang di berikan oleh ibu Sumiyati, A.Md pada hari Rabu, 28 Maret 2018 bahwa: Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang saya susun, namun sedikit kendala ataupun kesulitan saya pada saat menerapkan media pembelajaran, karena keterbatasan kemampuan saya dan kekurangan media pembelajaran saya sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ada (Lampiran III. No. 38).

Kekurangan dan keterbatasan kemampuan guru tidaklah di jadikan sebuah alasan dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di susun, keterbatasan kemampuan guru sangat berimbas pada keberhasilan pembelajaran yang diperoleh siswa, dimana guru merupakan ujung tombak terlaksananya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut banyak kekurangan serta kesulitan sehingga guru tidak maksimal dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan pedoman pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti pada hari Kamis, 12 April 2018

dengan siswa kelas I Naufal Abiyan Robani mengatakan bahwa: ibu guru ngajarnya tulis di depan terus baca kasi tau kita, dan kadang suruh liat gambar(Lampiran III. No. 50). Senada dengan yang diungkapkan oleh Naufal Abiyan Robani, Nikatul Putri Melani mengungkapkan saat wawancara pada Kamis, 12 April 2018 bahwa: Ngajar di depan tulis di papan... iyah sama di suruh baca dan kita di kasi liatgambar gitu saat kita belajar(Lampiran III. No. 52).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis 22 Maret 2018 pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menggunakan model pembelajaran, tidak menggunakan metode yang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, media yang digunakan hanya media gambar yang ada dalam buku paket pelajaran kurikulum 2013. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak berinovatif dan kreatif guna untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Salmah, S.Pd. SD pada hari Kamis, 29 Maret 2018 mengatakan bahwa: Saya menerapkan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah di susun, namun terdapat beberapa kesulitan yang saya alami dalam

pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam menerapkan metode dan model serta media pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan fasilitas sekolah serta pemahaman dan pengetahuan saya, karena saya belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 (Lampiran III. No. 41).

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah di susun. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman guru dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas. Dengan adanya pedoman tersebut dapat dengan mudah untuk guru melaksanakan pembelajaran, namun pada saat pelaksanaannya tidak semua item yang dicantumkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, media, metode serta model pembelajaran tidak maksimal diterapkan. karena keterbatasan kemampuan guru serta sarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal di peroleh oleh siswa sesuai dengan tujuan ataupun indikator keberhasilan pembelajaran yang ada.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Siti Sarafiah, S.Pd sebagai guru pendamping kelas IV pada hari

sabtu, 31 Maret 2018 mengatakan bahwa:

Proses belajar mengajar yang saya lakukan disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang ada karena itu adalah pedoman kita dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun, tidak semua langkah kegiatan yang ada dalam perencanaan kami terapkan. Karena ini disebabkan oleh sarana penunjang pembelajaran seperti media tidak memadai di sekolah ini. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak semaksimal sesuai dengan tujuan yang ingin di capai(Lampiran III. No. 44).

Berkenaan dengan pendapat di atas terlihat jelas bahwa sarana yang ada di sekolah adalah salah satu penunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya pada aspek pengetahuan guru semata, namun sarana yang ada di sekolah juga merupakan aspek yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kesenambungan antara pengetahuan guru serta sarana yang ada di sekolah dalam menunjang proses pembelajaran akan menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang maksimal oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 April 2018 bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak dilaksanakan sesuai dengan pendekatan saintifik yang terdapat pada kurikulum 2013. 5 M yang harus diterapkan dalam pembelajaran tidaklah dilaksanakan semua, guru hanya menerapkan pembelajaran dengan tiga item dalam pendekatan saintifik yakni hanya mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan. Setiap pembelajaran dilaksanakan guru sering tidak menyuruh siswa untuk mengeksplorasi serta mengasosiasi setiap materi yang disampaikan guna untuk dapat merealisasikan secara sistematis pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Hal ini juga diutarakan oleh siswa kelas IV As'syfahtul Sharirah saat wawancara pada Jum'at, 13 April 2018 mengutarakan bahwa: Ibu guru hanya menerangkan saja di depan kelas tidak ada cara mengajar yang lain. Setiap hari ibu guru mengajar seperti itu terus

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kailah Faratun Naziah siswa kelas IV yang diungkapkannya dalam wawancara pada hari Rabu, 11 April 2018 mengatakan bahwa: Biasanya ibu guru mengajar di kelas hanya menerangkan saja, ceramah di depan

kelas. Itu saja yang dilakukan ibu guru selama ini

Berdasarkan hasil data dokumentasi RPP tidak terlihat media yang digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran sejauh ini belum dilakukan sepenuhnya oleh guru. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan media gambar yang ada dalam buku paket pelajaran. Tidak ada media lain yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar yang bervariasi dan inovatif.

3. Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013

Penilaian yang dilakukan di SDN Belo oleh guru dilaksanakan evaluasi yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif (penilaian proses belajar) merupakan evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif (penilaian hasil belajar) ialah dilakukan pada akhir semester yang sering disebut dengan ujian semester. Berikut ini bentuk penilaian yang dilakukan di SDN Belo pada pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa, yang diungkapkan oleh ibu Saodah, S.Pd.SD pada Selasa, 27 Maret 2018 bahwa: Evaluasi yang saya lakukan terhadap siswa ada dua yaitu evaluasi tes dan non tes.

Evaluasi tes kita dilakukan dengan pemberian soal baik secara lisan maupun tertulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sedangkan evaluasi non tes dinilai dari kesehariannya siswa, yaitu aktif dan tidaknya siswa serta bagaimana interaksinya dengan sesama siswa serta guru dalam kelas, namun pada penilaian aspek keterampilan ini saya kesulitan untuk menilai semua keterampilan siswa yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kehadiran siswa serta saya merasa kesulitan dan kewalahan dalam mencauntumkan nilai siswa dari aspek *afektif*, *kognitif* dan *psikomotorik* di setiap mata pealajaran yang ada pada setiap sub tema dan tema pembelajaran yang telah saya laksanakan

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Sumiyati, A. M guru pendamping kelas I pada hari Rabu, 28 Maret 2018 mengungkapkan bahwa: Evaluasi yang kita lakukan terhadap siswa ada dua yaitu evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes kita lakukan pemberian soal baik secara lisan maupun tertulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, sedangkan evaluasi non tes dinilai dari kesehariannya siswa dengan mengacu

pada tiga aspek penilaian pada kurikulum 2013 yaitu penilaian aspek *afektif*, *kognitif* dan *psikomotorik*. Namun, pada aspek *psikomotorik*, kami kesulitan dalam menilai seluruh siswa yang ada karena keterbatasan waktu serta kehadiran siswa. Hal inilah salah satu keulitan yang kami alami dalam proses evaluasi

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Belo dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi hasil dan proses pembelajaran, yang dimana evaluasi hasil dilakukan dengan pemberian soal secara lisan maupun tertulis dan evaluasi proses dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi atau penilaian memang sangat perlu dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa baik dalam sikap maupun pada ranah *kognitif*. Namun, terjadi kesulitan ataupun kendala yang dialami oleh guru dimana penilaian pada aspek keterampilan/*psikomotorik* siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal kepada seluruh siswa disebabkan oleh keterbatasan waktu serta kehadiran siswa. Inilah salah

satu kendala yang dialami guru dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Guru sebisa mungkin harus dapat mengevaluasi atau menilai siswa berdasarkan pengamatan di kelas. Berdasarkan hal tersebut ibu Siti Salmah, S.Pd.SD selaku guru kelas IV pada Kamis, 29 Maret 2018 mengatakan bahwa: Evaluasi yang kita lakukan terhadap siswa ada dua yaitu evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes kita lakukan dengan pemberian soal secara lisan dan tertulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan evaluasi non tes dilakukan dalam keseharian belajar siswa dan aspek yang dinilai ada tiga yaitu pada ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Namun dengan hal itu pada kurikulum 2013 ini kami sangat kewalahan dalam menilai siswa dengan tiga aspek penilaian tersebut, karena dalam satu tema pembelajaran terdapat tiga hingga empat mata pelajaran yang diajarkan dalam satu tema pembelajaran

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Sarafiah, S.Pd dalam wawancara pada hari Sabtu 30 Maret 2018 mengatakan bahwa: Evaluasi yang kita lakukan terhadap siswa ada dua yaitu evaluasi tes dan non tes. Dimana kita memberikan

soal tertulis dan lisan serta mengamati proses belajar yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai dari aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tapi, dalam evaluasi ini kami sangat kewalahan dalam mengisi ketiga aspek penilaian yang kami lakukan dalam setiap mata pelajaran pada satu tema pelajaran yang kami ajarkan, karena pada satu tema terdapat tiga sampai empat mata pelajaran yang diajarkan serta di evaluasi pada satu waktu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh guru SDN Belo terdiri dari aspek *afektif* dan *psikomotorik* dinilai dengan pengamatan, dan pada aspek *kognitif* dengan menggunakan tes. Penilaian ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan pola penilaian saintifik pada kurikulum 2013 yang terdiri dari penilaian KI-1 (spiritual) yang dilaksanakan melalui pengamatan dengan indikator penilaian jujur tidak mencontek saat ujian dan menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang ada.

Penilaian KI-2 (sosial) yang dilaksanakan melalui pengamatan dengan indikator penilaian tidak mencontek saat ujian, menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang ada,

membuat laporan berdasarkan informasi yang ada, masuk dalam kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam dengan tata tertib, mengerjakan tugas yang diberikan, tertib dalam mengikuti pelajaran, mengikuti praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan dan membawa buku sesuai dengan mata pelajaran.

Dari beberapa pendapat yang diutarakan oleh guru di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tiga item evaluasi pembelajaran di kelas mulai dari aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* ialah hanya pada aspek *psikomotorik* karena guru tidak dapat melakukan proses penilaian keterampilan siswa secara maksimal, disebabkan oleh keterbatasan waktu serta kehadiran siswa. Sehingga penilaian yang dilaksanakan tidak direalisasikan sesuai dengan pedoman penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013, serta guru sangat kewalahan dalam mencantumkan setiap nilai siswa dari ketiga item penilaian yang dilakukan. Dimana, dalam satu tema pembelajaran pada satu kali pertemuan terdapat tiga sampai empat mata pelajaran yang harus diisi/dicantumkan oleh guru persiswanya berdasarkan penilaian yang dilakukan selama proses

pembelajaran di masing-masing tiga item penilain *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* siswa.

4. Kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah SDN Belo pada Senin, 26 Maret 2018 mengatakan bahwa: Kurangnya pelatihan kurikulum 2013 pada guru-guru sehingga guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu baik dalam pelaksanaan maupun pada evaluasi juga tidak ditunjang dengan sarana yang ada, serta sulitnya guru untuk menjelaskan materi dikarenakan pengetahuan guru masih terbatas dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran

Sumiyati, A.Md pada Rabu, 28 Maret 2018 mengutarakan bahwa : Saya belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 ini, dan juga dari siswa banyak yang belum sepenuhnya bisa secara langsung memahami pembelajaran pada kurikulum 2013 ini. Serta kurangnya sarana yang ada

Hal yang sama pula diutarakan oleh ibu Siti Salmah, S.Pd. SD. saat wawancara pada Kamis, 29 Maret 2018 mengatakan : Saya sulit menerapkan kurikulum 2013 karena materinya terpadu dan juga dari siswa banyak yang belum sepenuhnya memahami materi dari

kurikulum 2013, dan sulitnya kami dalam mengerjakan penilaian otentik pada kurikulum 2013 ini, yaitu pada aspek penilaian keterampilan siswa, dari tiga aspek penilaian harus dilaksanakan pada satu tema dengan tiga hingga empat mata pelajaran dalam satu kali pertemuan serta sarana yang kurang menunjang penerapan kurikulum ini(Lampiran III. No. 42).

Kesulitan guru dalam melaksanakan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 pada sarana dan prasarana sekolah juga diungkapkan oleh ibu Saodah, S.Pd. SD. Pada wawancara hari Selasa, 27 Maret 2018 mengatakan bahwa: Sulitnya menyampaikan materi kurikulum 2013 pada siswa serta masih banyak siswa yang tidak memiliki minat belajar dan masih banyak yang belum mampu memahami pembelajaran pada kurikulum 2013 serta kurangnya sarana yang ada di sekolah ini dan yang lebih sulit lagi ketika mengerjakan penilaian otentik pada kurikulum 2013 ini, pada tiga aspek penilaian yang ada baik aspek *afektif*, *kognitif*, *pskomotor* siswa harus dinilai dan di cantumkan dalam satu kali pertemuan terdapat tiga hingga empat mata pelajaran yang harus diajarkan dan dinilai pada seluruh siswa yang diajarkan

Senada dengan pendapat diatas ibu Sarafiah, S.Pd mengatakan dalam wawancara pada Sabtu, 31 Maret 2018 bahwa: Kesulitan yang dialami itu ketika mengajar di kelas karena mata pelajaran yang diajarkan itu tidak satu tapi tematik dan harus saling terintegrasi, dari siswanya juga sangat sulit menerima pelajaran karena kebiasaanya hanya mempelajari satu matapelajaran dalam satu waktu, serta kurangnya sarana yang ada akibatnya kami tidak maksimal dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.(Lampiran III. No. 45).

5. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo

Dari berbagai kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah pada senin, 26 Maret 2018 mengatakan bahwa : Memberikan workshop 1 kali dalam sebulan kepada guru-guru di SDN Belo.

Pendapat tersebut merupakan upaya kepala sekolah untuk

meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada proses pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan inovatif. Peningkatan kualitas dan kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk diupayakan oleh kepala sekolah dan terlepas dari adanya upaya individu guru untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap perannya dalam menerapkan kurikulum 2013 ini. Upaya tersebut senada dengan yang diutarakan oleh ibu Saodah, S.Pd.SDD dalam wawancara pada Selasa, 27 Maret 2018 mengatakan bahwa: “Kami akan mengupayakan hal tersebut dengan memberikan motivasi pada siswa serta kami memusyawarahkan persoalan sarana sekolah yang kurang kepada pihak pengawas dari dinas untuk sama-sama mencari jalan keluarnya. Serta kami ingin lagi mengikuti pelatihan kurikulum 2013 untuk meningkatkan pemahaman kami dalam menerapkan kurikulum 2013 ini dan untuk penilaian otentik tersebut kami akan memusyawarahkan kepada semua pihak di sekolah ini untuk bisa menyampaikan hal ini kepada pengawas dari dinas dan membawa informasi ini ke pihak pusat

Berdasarkan pendapat di atas sangat terlihat jelas adanya kesadaran serta daya upaya guru untuk mengatasi

kesulitan yang mereka alami dengan melakukan banyak hal yang dapat menciptakan suatu perubahan dalam pembelajaran. Sehingga kekurangan yang dilakukan serta kesalahan yang dilakukan dalam pembelajaran dapat dirubah dengan adanya kerjasama dari semua pihak. Pendapat tersebut terlihat dalam wawancara dengan ibu Siti Salmah, S.Pd.SD, pada Kamis, 29 Maret 2018 mengatakan bahwa: Saya akan mempelajari lebih giat lagi kurikulum 2013 ini serta memberikan motivasi pada siswa untuk dapat meningkatkan minat belajarnya serta terkait penilaian otentik, sarana dan pra sarana di sekolah akan didiskusikan dengan pihak sekolah dan dinas agar ada jalan keluar untuk persoalan ini (

Adapun pihak-pihak yang akan diajak untuk bekerjasama dalam mengatasi kesulitan yang dialami guru SDN Belo tersebut yaitu dari pihak kepala Dinas, kepala sekolah, guru SDN Belo. Hal ini pun senada dengan pendapat ibu Sarafiah, S.Pd pada hari Sabtu, 31 Maret 2018 mengatakan bahwa : Akan mendiskusikan dan mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan yang kita alami kepada kepala sekolah dan semua pihak di sekolah dalam pertemuan ataupun ada rapat seluruh guru SDN Belo. Dan pihak-pihak yang diajak untuk bekerjasama dalam mengatasi

kesulitan ini adalah kepala Dinas, kepala sekolah, guru SDN Belo

Senada dengan ungkapan ibu Sumiyati, A. Md pada hari Rabu, 28 Maret 2018 mengatakan bahwa: Berdiskusi dengan semua pihak yang ada di sekolah ini untuk menemukan jalan keluar dari masalah ini serta saya akan berusaha untuk terus belajar memahami secara mendalam kurikulum 2103 ini, karena saya juga sebagai guru pendamping tidak pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan pihak-pihak yang diajak untuk bekerjasama yaitu kepala dinas, kepala sekolah dan guru SDN Belo (Lampiran III. No. 39).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru dalam mengatasi persoalan kesulitan yang dihadapi sangat mengupayakan untuk bisa mendapatkan solusi agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada kurikulum 2013. Upaya tersebut dilakukan dengan menjalin kerjasama dari semua pihak terkait yang diantaranya kepala dinas, kepala sekolah dan semua guru yang ada di SDN Belo.

Kesadaran guru akan kekurangan dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan pada pembelajaran kurikulum 2013 yang merekalaksanakan sehingga guru dengan sendirinya berupaya untuk

mengatasi hal tersebut dengan melakukan kerjasama untuk membangun proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan pembelajaran kurikulum 2013, agar hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan indikator ketercapaian dalam pembelajaran ataupun sesuai dengan tuntutan serta tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Belo

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas guru terlebih dahulu telah membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), silabus sudah ditetapkan dari pusat dan guru mengembangkannya melalui RPP yang telah di susun oleh guru tersebut, dan terakhir yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sementara itu, Penyusunan RPP dilaksanakan melalui koordinasi dari MGMP Internal sekolah dan untuk penyusunan dan pengembangannya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Belo bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dimana guru telah

menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran berupa pemetaan kompetensi dasar, menentukan indikator, menentukan metode dan strategi pembelajaran, dan membuat langkah-langkah dalam pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan akhir atau penutup, sumber belajar/bahan/alat pembelajaran dan proses evaluasi atau penilaian. Hal ini dilaksanakan guna untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pengajaran dan untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan serta untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDN Belo penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran format tersebut sudah disediakan, sehingga guru hanya mengembangkan dan membuat atau menyusun pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta berusaha membuat pembelajaran terpusat pada siswa sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada kurikulum 2013. Sementara guru, dalam penerapan kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar hanya sebagai motivator dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam menciptakan pembelajaran yang aktif,

kreatif dan inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menarik baik bagi guru maupun siswa. Pada situasi seperti inilah terlihat bagaimana kemampuan guru baik pengetahuan ataupun wawasannya yang luas akan menciptakan suatu pola, teknik dan strategi serta model dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil dokumentasi RPP bahwa guru tidak mencantumkan dan menggunakan model pembelajaran di dalam kelas, hal inilah salah satu permasalahan yang terjadi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru SDN Belo.

Adapun beberapa karakteristik pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 yakni: guru dalam pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja, siswa dijadikan sebagai pusat belajar, menciptakan suasana yang menarik dan bermakna, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan pembelajaran dalam situasi nyata yang dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari serta lebih mengarah kepada proses pembentukan pendidikan karakter siswa. Guru sudah mempersiapkan alur pembelajaran yang dimulai dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Adapun langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN Belo untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yakni dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang

terdapat pada kurikulum 2013 ini yaitu dengan mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan menarik kesimpulan serta dilengkapi dengan media buku dan gambar untuk memberikan stimulus pada siswa. Hal ini senada dengan Muhammad Idi (2014:187) mengutarakan bahwa dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menentukan tujuan yang jelas mengenai apa yang hendak dicapai dan mempertimbangkannya alasan mengerjakan hal tersebut, sehingga arah pekerjaan guru terarah dan efektif. Pelajaran yang disajikan harus mempunyai perencanaan, pengkoreksian, serta kesesuaian dengan rencana pelaksanaan yang telah dicantumkan.

Namun, hal tersebut tidak maksimal dilaksanakan oleh guru SDN Belo berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SDN Belo dengan kondisi dan keadaan baik dari guru maupun siswa membuat proses pelaksanaan pembelajaran keluar dari skema perencanaan yang telah disusun. Banyak langkah kegiatan yang tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, oleh karena itu tidak semua pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses menyatakan bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran adalah perencanaan yang diwujudkan dengan kegiatan

pelaksanaan pembelajaran (Kurniasih :2014:144).

2. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Belo

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Belo merupakan suatu proses ineraksi antara guru dengan siswa untuk memenuhi perencanaan pembelajaran yang telah disusun guna untuk mendapatkan proses dan hasil dalam tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SDN Belo terdapat tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan pengantar pembelajaran dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa baik secara fisik dan psikis dalam mengikuti proses pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian salam, do'a, tujuan dan motivasi serta mengaitkan materi sebelumnya tujuannya untuk memfokuskan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan inti pada kurikulum 2013 hakikatnya pembelajaran dilaksanakan berusat pada siswa dan karakteristik dari pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara aktif yaitu dengan mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan menarik kesimpulan. Penetapan pendekatan, strategi, teknik dan metode dalam pembelajaran oleh guru SDN Belo

tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dicanangkan, media pembelajaran yang digunakanpun tidaklah dicantumkan dalam perencanaan yang telah disusun, sehingga pada proses pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan dari pembelajaran pada kurikulum 2013.

Keterbatasan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di dalam kelas sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa karena guru merupakan ujung tombak bagi terlaksananya pendidikan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan siswa sebagai insan kamil yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Keberhasilan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik menurut Mulyasa (2015:131) dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri

peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar (75%).

Keterlaksanaan kurikulum 2013 di SDN Belo sangat jauh dari tujuan serta tuntutan pembelajaran pada kurikulum 2013, sehingga terjadi kendala serta hambatan ataupun masalah yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya keterbatasan kemampuan guru yang memicu adanya pelaksanaan yang tidak maksimal dilaksanakan oleh guru, namun problem inipun terjadi karena faktor sarana yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor tidak terimplementasinya pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 ini.

Adapun metode yang digunakan oleh guru SDN Belo dalam menerapkan kurikulum 2013 pada proses pelaksanaan pembelajaran yakni metode ceramah yang dilengkapi dengan metode diskusi dan tanya jawab sebagai pengantar dalam pembelajaran. Metode ini dapat membantu siswa untuk secara aktif dalam melaksanakan pembelajaran seperti yang termuat dalam kurikulum 2013 pembelajaran bersifat *student center*. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa buku paket pelajaran yang telah disediakan oleh sekolah serta dari internet.

Esensi dari pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik ini adalah mencari informasi dengan tujuan untuk dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran, jadi bukan

hanya buku pelajaran sajayang digunakan sebagai bahan pelajaran namun dari alternatif lain juga merupakan kebutuhan untuk menambah referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi siswa untuk secara aktif, kreatif dan inovatif bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang terpusat pada siswa melalui pengamatan gambar, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis serta menarik kesimpulan seperti yang termuat dalam pembelajaran saintifik. Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Belo tidaklah sesuai dengan pola saintifik sehingga pembelajaran yang dihasilkan tdak sesuai dengan tujuan yang ada. Senada dengan pendapat diatas (Endang Mulyani, 2013:3) mengatakan bahwa Pembelajaran *scientific* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data/informasi, mengolah/menganalisis data/ informasi, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Belo, siswa dituntut dan dilatih untuk aktif melakukan penemuan melalui pengamatan, pencarian informasi, dan merumuskan pertanyaan yang bertujuan

untuk memperkuat daya ingat siswa. Penekanan pembelajaran agar siswa secara aktif dalam dalam pembelajaran Kurniasi (2014:15) menyatakan bahwa selain penekanan terhadap pembelajaran siswa aktif, didalam kurikulum 2013 juga terdapat beberapa perubahan yang menuntut profesionalisme guru. Oleh karena itu guru harus dapat menghandel pembelajaran yang terintergrasikan.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru SDN Belo pada penerapan kurikulum 2013 ialah media gambar, dimana dengan keterbatasan sarana yang ada di sekolah tidaklah menunjang proses pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif dengan menggunakan media yang berfariatif guna untuk merangsang daya pikir siswa pada materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Hal tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta berpusat pada siswa. Sedangkan peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas sangatlah urgen untuk di pilih dan dilaksanakan ataupun diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung karena dengan media pembelajaran hal yang bersifat abstrak dapat menjadi nyata atau konkret. Dan sesuai dengan karakteristik dari siswa SD sendiri ialah lebih mengacu kepada pembelajaran yang konkrit dan tidak bersifat abstrak.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Belo tidak terfokus pada pembahasan materi, namun guru

berusaha untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut terlihat ketika terjadi interaksi dalam pembelajaran yang disertakan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak didominasi oleh siswa seperti pada karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 dan interaksi tersebut terjalin lebih didominasi oleh guru yang seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami guru merupakan faktor yang dapat mengakibatkan pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak menghasilkan proses dan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Pada tahap terakhir ataupun penutup kegiatan pembelajaran, secara garis besar pada tahap akhir yang dilakukan oleh guru dengan menarik kesimpulan dari semua materi yang disampaikan oleh guru terlaksana sebagaimana mestinya. Pada tahap kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru lebih didominasi dengan tujuan untuk mempertegas dan memperjelas materi yang dibahas supaya tidak ada kerancuan ataupun kekeliruan pada siswa. Bagian akhir dari kegiatan penutup

adalah perencanaan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan selanjutnya serta pengumpulan tugas proyek yang akan dijadikan sebagai penilaian psikomotorik siswa, namun perencanaan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya jarang dilakukan oleh guru di SDN Belo sehingga siswa tidak memiliki pedoman untuk mempelajari materi yang akan datang.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan strategi pembelajaran langsung di SDN Belo tidak terealisasi secara sempurna sesuai dengan tujuan serta tuntutan pada pembelajaran kurikulum 2013 dan tidak didukung dengan media serta model pembelajaran yang bervariasi guna untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan inovatif seperti yang termuat dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan tidak ditunjang oleh sarana yang ada di sekolah sehingga hambatan-hambatan dalam melaksanakan proses dan hasil pembelajaran muncul seketika. Pada hakikatnya selama proses pembelajaran berlangsung guru bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan akan tetapi pemilihan model, media, strategi dan metode dalam pembelajaran sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai dalam mengimplementasikan pembelajaran yang

sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dalam menciptakan suasana belajar *student center* dan menjadikan siswa yang berkarakter.

3. Evaluasi/penilaian kurikulum 2013 di SDN Belo

Proses evaluasi yang dilaksanakan di SDN Belo dilakukan secara otentik sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013. Aspek penilaian tersebut meliputi penilaian otentik yang dilakukan melalui observasi yang meliputi kerja kelompok siswa, bekerja individu, berdiskusi maupun berpresentasi. Penilaian produk meliputi pemahaman konsep, prinsip yang dilakukan melalui tes dan penilaian sikap yang dilakukan melalui observasi dengan indikator penilaian bekerja kelompok, bekerja individu dan presentasi. Proses pembelajaran memerlukan suatu tindakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan oleh siswa.

Penilaian yang dilakukan beragam guna untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa secara akurat berdasarkan KKM yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dapat dilihat dari teknik penilaian tes dan non tes. Kemajuan belajar siswa dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil belajar dan ada beberapa cara untuk menilai hasil belajar siswa dengan tes atau ujian baik ujian secara lisan maupun tertulis juga dengan pemberian tugas individu maupun kelompok. Dalam Mulyasa (2014:131)

menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter siswa dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Penilaian dari segi proses pembentukan kompetensi dan karakter siswa dikatakan berhasil dan berkualitas bilamana seluruhnya atau sekurang-kurangnya sebagian 75% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan minat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri.

Sedangkan dari segi hasil proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada siswa sekurang-kurangnya sebagian 75%, dan hal ini dapat dikatakan bahwa penilaian suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilaksanakan dalam bentuk tes dan non tes. Teknik tes dapat dilakukan untuk mengukur ranah kognitif sedangkan teknik non tes dilakukan untuk mengukur ranah afektif dan *psikomotorik*. Penilaian aspek *kognitif* didasarkan pada ketuntasan siswa pada aspek pengetahuan dan langkah penilainya dilakukan melalui tes dengan indikator penilaian didasarkan pada tugas pribadi maupun kelompok, ulangan harian, UTS, dan ujian semester. Penilaian aspek *afektif* didasarkan pada sikap ataupun tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran,

penilaian dilaksanakan melalui hasil observasi atau pengamatan. Dan terakhir penilaian aspek psikomotorik didasarkan pada indikator keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dan penilaian dilakukan melalui lembar observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian penilaian yang dilakukan oleh guru SDN Belo untuk mengukur tingkat pemahaman serta pengetahuan siswa selama proses pembelajaran dilakukan dengan aspek *kognitif* yang dinilai dengan tes, *psikomotorik* dinilai dengan pengamatan serta *afektif* dinilai dengan pengamatan. Penilaian ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan pola penilaian saintifik yang terdiri dari penilaian KI-1 (spiritual) yang dilakukan melalui pengamatan dengan indikator penilaian bersikap dan perilaku jujur ketika mengerjakan soal latihan dan ujian dan menyampaikan informasi berdasarkan pada fakta yang ada. Penilaian KI-2 (sosial) yang dilaksanakan melalui pengamatan dengan indikator bersikap dan perilaku jujur ketika mengerjakan soal latihan dan ujian dan menyampaikan informasi berdasarkan pada fakta yang ada, masuk dalam kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam dengan tata tertib, mengerjakan tugas yang telah diberikan, tertib dalam mengikuti pelajaran, mengikuti praktek sesuai dengan langkah yang ditetapkan dan membawa buku sesuai dengan pelajaran.

Penilaian pada KI-3 (pengetahuan) dilaksanakan melalui tes yaitu ujian dan tes UTS. Penilaian pada KI-4 (keterampilan) dilaksanakan melalui pengamatan dan tes melalui indikator penilaian berdiskusi yang terarah pada keterampilan menalar, keterampilan mengkomunikasikan, mendengarkan, keterampilan berargumentasi, dan keterampilan berkontribusi. Namun, hal ini tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh guru SDN Belo karena, keterbatasan waktu serta kehadiran siswa sehingga mengakibatkan guru tidak dapat mengevaluasi keterampilan seluruh siswa yang telah diajarkan. Hal inilah salah satu kesulitan yang dialami guru dalam melakukan sebuah evaluasi terhadap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari beberapa aspek penilaian yang dilaksanakan oleh guru SDN Belo inilah yang merumitkan guru tersebut karena banyak item yang dinilai dari setiap mata pelajaran yang diajarkan pada tema dan subtema tertentu yang telah dipelajari, sehingga guru merasa kewalahan dalam menilai siswa dengan menggunakan penilaian otentik pada kurikulum 2013 ini. Banyaknya aspek yang dinilai dari setiap mata pelajaran yang telah ditekankan dalam satu sub tema dan tema pelajaran pada satu kali pertemuan yang mengakibatkan guru kesulitan dalam menilai siswa sehingga pada proses akhirnya guru menginginkan agar penilaian otentik pada kurikulum 2013 ini

dapat di sederhanakan lagi agar bisa memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa.

Fungsi penilaian dalam kurikulum 2013 berdasarkan pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 adalah sebagai sarana pengumpulan informasi / bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual, dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan guru wajib memberikan evaluasi terhadap beberapa aspek antara lain sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Secara menyeluruh guru harus memberikan evaluasi terhadap aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan oleh guru SDN Belo masih terdapat ketidaksesuaian dengan pedoman penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 dimana penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut lebih fokus terhadap penilaian pengetahuan siswa dengan sikap siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan sedangkan pada aspek penilaian psikomotorik tidak dilaksanakan secara menyeluruh kepada siswa yang diajarkan karena keterbatasan waktu serta kehadiran siswa. Jika mengacu pada prosedur/pedoman penilaian otentik yang ada pada kurikulum 2013 penilaian otentik ini harus dilaksanakan secara holistik pada

siswa sesuai dengan muatan penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.

Dapat disimpulkan bahwa kendala/kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan proses penilaian *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* siswa ialah pada aspek penilaian *psikomotorik* yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kehadiran siswa sehingga guru tidak dapat melaksanakan penilaian keterampilan pada semua siswa yang diajarkan sehingga proses penilaian keterampilan siswa tidak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman penilaian yang ada pada kurikulum 2013 serta guru sangat kewalahan dalam mencantumkan semua nilai siswa dari tiga aspek penilaian yang ada karena dalam satu kali pertemuan pada satu tema pembelajaran terdapat tiga hingga empat mata pelajaran yang harus dinilai oleh guru pada seluruh siswa.

4. Kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo

Adapun beberapa kesulitan yang dialami guru SDN Belo dalam menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di dalam kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran

Guru merupakan ujung tombak bagi terlaksananya pendidikan, keberhasilan

pendidikan tergantung pada guru yang melaksanakan proses pendidikan, pengetahuan dan kemampuan guru sangat berdampak pada proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Pengetahuan, kualitas serta kompetensi guru yang berkualitas dalam mengimplementasikan proses pembelajaran akan menciptakan proses dan hasil belajar yang sangat baik dan tinggi terhadap siswa, dan sebaliknya jika kemampuan dan pengetahuan guru rendah dalam mengimplementasikan proses pembelajaran maka proses dan hasil yang akan dicapai oleh siswa akan rendah pula.

b. Kurangnya pelatihan kurikulum 2013 terhadap guru SDN Belo

Pelatihan kurikulum 2013 sangatlah dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Proses pembentukan kualitas guru dapat dilaksanakan dengan beberapa upaya antara lain: yang pertama pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013 oleh guru dan yang kedua adalah proses pembelajaran mandiri yang harus dilakukan oleh guru sebagai pelaksanaan pendidikan

yang merupakan tolak ukur berhasil dan tidaknya pembelajaran dalam pendidikan.

c. kurangnya sarana ataupun fasilitas penunjang penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013 di SDN Belo

sarana ataupun fasilitas sekolah merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran menuju pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Keterbatasan sarana sekolah tidak akan bisa melahirkan proses pembelajaran yang efektif guna untuk menciptakan hasil pembelajaran pada siswa yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang ditunjang oleh sarana dan prasarana sekolah akan menghasilkan siswa yang terampil dan berpengetahuan tinggi dalam menciptakan suatu keterampilan dan keahlian pada dirinya.

Sekolah yang tidak ditunjang dengan sarana yang memadai tidak akan bisa melahirkan proses dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan serta tuntutan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pelaksanaan pendidikan sangat bergantung pula pada sarana atau fasilitas sekolah yang mendukung

pelaksanaan pembelajaran. Dimana tidak semua siswa dapat menalar semua materi yang diberikan oleh guru karena kemampuan individual siswa sangat berbeda-beda.

Akibat dari perbedaan kemampuan dan karakter tersebut sehingga dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang tidak bisa bekerja sama selama pembelajaran dilaksanakan, sehingga guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran dan penilaian terhadap siswa.

d. Rendahnya minat belajar siswa

Proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak akan menghasilkan pengetahuan serta kemampuan yang maksimal manakala siswa tidak memiliki minat belajar yang sungguh-sungguh dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut. Pada hakikatnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan sepenuh hati, dengan semangat yang mengibar, dan ketekunan akan membuahkan hasil yang maksimal. Pengetahuan dan kompetensi akan didapatkan dengan mudah karena adanya

minat serta semangat siswa dalam menerima dan melaksanakan pembelajaran.

Guru pada hakikatnya adalah tolak ukur pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan, namun jika siswa dan guru tidak bisa bekerjasama untuk saling melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan proporsinya maka pendidikan yang dilaksanakan tidak akan bisa mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan serta tuntutan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Karena pendidikan tidaklah terlepas dari peran masing-masing antara guru dan siswa. Pelaku pendidikan dalam pembelajaran adalah siswa dan guru yang saling melengkapi dengan melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan profesinya masing-masing untuk menuju pendidikan yang berkualitas.

5. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo

Setiap kesulitan yang ada pasti ada namanya solusi dan setiap solusi terdapat hasil yang menyebabkan adanya perubahan dimana perubahan tersebut membawa kebaikan untuk meningkatkan tujuan sesuai pada esensinya. Dari beberpa

kesulitan yang dialami oleh guru SDN Belo dalam menerapkan kurikulum 2013 ini antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan workshop oleh kepala sekolah setiap 1 kali sebulan dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman guru untuk menerapkan kurikulum 2013
- b. Guru melakukan proses peningkatan kualitas pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan kurikulum 2013 melalui pembelajaran secara mandiri.
- c. Adanya peningkatan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa guna untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.
- d. Adanya usaha kepala sekolah dan guru untuk memusyawarahkan persoalan sarana sekolah dan penialaian otentik untuk lebih di sederhanakan dalam kurikulum 2013 kepada pihak Dinas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya dalam menganalisis kesulitan guru sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum 2013 di SDN Belo dapat dilihat dari tiga aspek anatar lain sebagai berikut:
 - a. perencanaan yang disusun oleh guru SDN Belo, masih terdapat kekurangan karena guru tidak mencantumkan model pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Belo yang dilaksanakan oleh guru SDN Belo tidak terealisasi dengan baik, karena pendekatan saintifik 5 M tidak maksimal diterapkan sesuai dengan tujuan serta tuntutan pada pembelajaran kurikulum 2013 dan tidak di dukung dengan media serta model pembelajaran yang berfariatif guna untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan inovatif seperti yang termuat dalam pembelajaran kurikulum 2013.
 - c. Pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan oleh guru SDN Belo masih terdapat ketidak sesuaian dengan pedoman penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 dimana salah satu penilaian dari aspek *psikomotorik*, tidak dilaksanakan pada semua siswa yang telah di ajarkan.
2. Adapun faktor kesulitan yang dialami oleh guru SDN Belo dalam

menerapkan kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

- a. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
 - b. Kurangnya pelatihan kurikulum 2013 pada guru-guru di SDN Belo.
 - c. Kurangnya sarana penunjang penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013 di SDN Belo.
 - d. Rendahnya minat belajar siswa.
3. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Belo ialah sebagai berikut:
- a. Adanya kegiatan workshop oleh kepala sekolah setiap 1 kali sebulan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013.
 - b. Guru melakukan proses peningkatan kualitas pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan kurikulum 2013 melalui pembelajaran secara mandiri dan dengan dinas pendidikan setempat ataupun lembaga pendidikan tinggi keguruan.
 - c. Adanya peningkatan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa guna untuk

meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

- d. Adanya usaha kepala sekolah dan guru untuk memusyawarahkan persoalan sarana sekolah dan penialaian otentik untuk lebih di sederhanakan dalam kurikulum 2013 kepada pihak Dinas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arief S. Sadiman. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian – suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Cooney, T. J., Davis E. V. & Henderson, K. B. 1975. *Dinamics of Teaching*

- secondary School Mathematics*.
Boston: Houghton Mifflin Company.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyani. 2013. *Pembelajaran Scientific dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadillah. M. *Implementasi Kurikulum 2013 pada SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriasih, Aini. 2005. "Pembelajaran Terpadu Dalam Pengajaran IPS di Kelas III SD Garung-Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus". *Jurnal Pendidikan*, 1-6
- Kemendiknas. 2014. *Struktur Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4> pada 5 Desember 2014 pukul 12:12 WIB.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusumastuti, Ayu, dkk. 2016. *Faktor-Faktor Penghambat Guru*
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071
- Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3Surakarta*.*Jurnal Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret (online)*, Vol. 2, No. 1 hlm. 118-133, (<file:///C:/User/Aspire/Downloads/7876-16547-1-SM.pdf>., diakses pada tanggal 02 februari 2018).
- Martinis Yamin. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik*

- Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Permendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R dan D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2005. *UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Usman, Ahmad. (2008). *Mari Belajar Meneliti.* Yogyakarta: Genta Press
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Mustafa. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.